

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI KECAMATAN KAKAS

Akdamina Ruwe¹, Selvie Rumagit², Wenda Antoni³

¹Mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

²⁻³Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon
selvierumagit@unsrittomohon.ac.id

Absrak. *Hypertension is a disease with the highest mortality rate in the world. For people in Indonesia and in several countries in the world, hypertension is a major problem for public health. Non-adherence in antihypertensive treatment is one of the causes of lack of blood pressure control. This study aims to determine the correlation between knowledge and attitude with medication adherence in hypertension patients in Kaweng, Kakas District. The research design used was a cross sectional with 100 respondents determined using purposive sampling technique. The results of this research based on the SPSS testing with Chi Square analysis on significance level of $\alpha = 0,05$ showed p value = 0,001 which means that the value is smaller than 0,0. It can be concluded that H_1 is accepted and H_0 is rejected, therefore knowledge has a correlation with the medication adherence in hypertension patients in Kaweng, Kakas District.*

Keywords: *hypertension, knowledge, attitude, medication adherence.*

Abstrak. Hipertensi adalah penyakit dengan angka kematian yang paling tertinggi di dunia. Bagi masyarakat di Indonesia dan di beberapa negara di dunia hipertensi merupakan masalah utama untuk kesehatan masyarakat. Ketidapatuhan dalam pengobatan anti Hipertensi merupakan salah satu penyebab kurangnya pengendalian tekanan darah. Tujuan umum, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas. Desain penelitian yang di gunakan adalah Cross Sectional, sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden tentang Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas melalui pengujian data pada program SPSS dengan menggunakan uji Chi Square dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$ diperoleh nilai $p=0,001$ yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0.05. Kesimpulannya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas.

Kata kunci: hipertensi, pengetahuan, sikap, kepatuhan minum obat.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah gangguan pembuluh darah yang ditandai dengan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg. Hipertensi adalah penyakit dengan angka kematian yang paling tertinggi di dunia. Bagi masyarakat di Indonesia dan di beberapa negara di dunia hipertensi merupakan masalah utama untuk kesehatan masyarakat. Diperkirakan sekitar 80% peningkatan kasus hipertensi terutama di negara berkembang pada tahun 2025 dari sejumlah juta kasus pada tahun 2000, diperkirakan menjadi 1,15 miliar kasus pada tahun 2021". (Haldi 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) dan The International Society of Hypertension (ISH), "saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia setiap tahun. WHO memprediksi sebaliknya. Pengetahuan merupakan domain pada tahun 2025 akan terjadi peningkatan kasus hipertensi sekitar 80%, pada tahun 2000 dari 639 juta kasus menjadi 1,5 miliar kasus pada tahun 2025 akan terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberkulosis (7,5). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Sihombing, 2020) berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah, prevalensi

hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas pada tahun 2013 di Indonesia sekitar 25,8%. Jika jumlah penduduk Indonesia saat ini 252.124.458 jiwa, maka ada 65.048.110 orang yang menderita hipertensi.

Berdasarkan laporan Surveilans Terpadu (STP) Puskesmas tahun 2016, Hipertensi adalah penyakit yang termasuk dalam 10 penyakit paling menonjol di Sulawesi Utara dan menempati urutan kedua setelah Influenza. Ditemukan kasus hipertensi di Sulawesi Utara pada tahun 2016 sebanyak 32.742 kasus Tumundo, (2021)..

Berdasarkan hasil survey awal melalui wawancara dengan 10 pasien di Desa Kaweng Kecamatan Kakas dimana dari hasil wawancara didapatkan permasalahan yaitu dari 10 penderita hipertensi terdapat 5 orang penderita hipertensi yang mengatakan walaupun mengetahui menderita hipertensi, tidak ada keluhan sehingga tidak rutin minum obat.

Ada dua terapi yang dilakukan untuk mengatasi hipertensi, yaitu terapi nonfarmakologis dan terapi farmakologis. Terapi nonfarmakologis dapat dilakukan dengan perubahan gaya hidup yang meliputi berhenti merokok, melakukan diet berat badan, menghindari minuman beralkohol, maupun psikologis termasuk menghindari stres, melakukan olahraga, dan istirahat yang cukup. Sedangkan terapi farmakologi menggunakan obat antihipertensi yang dapat menurunkan tekanan darah. Kelas obat antihipertensi termasuk beta blocker, angiotensin II receptor blocker (ARB), angiotensin converting enzyme inhibitor (ACEI), diuretik, dan calcium channel blocker. sebagai obat antihipertensi utama salah satunya adalah amlodipine untuk mengontrol tekanan darah tinggi. Amlodipine merupakan obat antihipertensi yang sering digunakan untuk terapi hipertensi. kepatuhan pasien dalam menggunakan obat ini. Kepatuhan minum obat amlodipine sangat penting karena

minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi. Sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ penting seperti jantung dan otak bisa dikurangi. (Haldi et al., 2021)..

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasi adalah semua masyarakat yang mengalami Hipertensi di Desa Kaweng yang menjalani perawatan di Puskesmas kakas dan berjumlah 133. Teknik *purposive sampling* dengan sampel 100 responden. Instrumen penelitian menggunakan Kuesioner pengetahuan (*cronbach's alpha = 0,743*), kuesioner sikap (*cronbach's alpha = 0,768*), dan kepatuhan minum obat *cronbach's alpha = 0,75*. Analisa yang digunakan analisa univariate (umur, jenis kelamin, dan analisa bivariate menggunakan *uji chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat

Tabel 1 karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan (R=100).

Karakteristik	Frekuensi	Persentase(%)
Umur		
28-40 tahun	10	10
41-69 tahun	65	65
>70 tahun	25	25
Jenis Kelamin		
Laki-laki	56	56
Perempuan	44	44
Pendidikan		
SD	59	59
SMP	22	22
SMA	18	18
Perguruan Tinggi	1	1

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden terbanyak dengan umur 41-69 tahun 65 orang, karakteristik jenis kelamin responden terbanyak laki-laki 56 orang (56%) dan karakteristik responden dengan pendidikan terbanyak SD 59 orang (59%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, sikap dan kepatuhan minum obat (R=100).

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Peengetahuan		
Baik	29	29%
Cukup	33	33%
Kurang	38	38%
Karakteristik Sikap		
Baik	3	3%
Cukup	54	54%
Kurang	43	43%
Karakteristik Kepatuhan Minum Obat		
Patuh	60	60%
Tidak Patun	40	40%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 100 responden karakteristik pengetahuan responden terbanyak adalah kurang dengan 38 responden (38%), karakteristik berdasarkan sikap responden terbanyak adalah cukup dengan 54 responden (54%) dan karakteristik berdasarkan kepatuhan minum obat responden terbanyak adalah Patuh dengan 60 responden (60%).

Analisa bivariante

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat.

	Kepatuhan	Minum Obat		Total
		Tidak Patuh	Patuh	
PEN GET AHU	Kurang	Frekuensi 26	12	38

AN				
	%	26%	12%	38%
Cukup	Frekuensi	10	23	33
	%	10%	23%	33%
Baik	Frekuensi	4	25	29
	%	4%	25%	29%
Total	Frekuensi	40	60	100
		40%	60%	100.0
				%

Berdasarkan Tabel 3 tabulasi silang pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi, menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki pengetahuan kurang, terdapat 26 responden atau 26% yang memiliki kategori tidak patuh dan 12 responden atau 12% yang memiliki kategori tidak patuh. Dari 33 responden yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 10 responden atau 10% yang memiliki kategori tidak patuh dan 23 responden atau 23% yang memiliki kategori patuh. Dari 29 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 4 responden atau 4% yang memiliki kategori tidak patuh dan 25 responden atau 25% yang memiliki kategori patuh.

Hasil analisis hubungan kedua variabel dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertesi.

	Kepatuhan	Minum Obat		Total	P Value
		Tidak Patuh	Patuh		
SIK AP	Kurang	Frekuensi 30	13	43	0,001
		% 30%	13%	43%	
	Cukup	Frekuensi 9	45	54	
		% 9%	45%	54%	
	Baik	Frekuensi 1	2	3	
		% 1%	2%	3%	
Total	Frekuensi	40	60	100	
		40%	60%	100.0	
				%	

Berdasarkan Tabel 4 tabulasi silang sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi, menunjukkan bahwa dari 43 responden yang memiliki sikap kurang, terdapat 30 responden atau 30% yang

memiliki kategori tidak patuh dan 13 responden atau 13% yang memiliki kategori patuh. Dari 54 responden yang memiliki sikap cukup, terdapat 9 responden atau 9% yang memiliki kategori tidak patuh dan 45 responden atau 45% yang memiliki kategori patuh. Dari 3 responden yang memiliki sikap baik, terdapat 1 responden atau 1% yang memiliki kategori tidak patuh dan 2 responden atau 2% yang memiliki kategori patuh.

Hasil analisis kedua variabel dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan nilai signifikansi 0,001 hasilnya $0,001 < 0,05$ maka terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima H0 ditolak

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas.

Penelitian yang dilakukan terhadap 100 responden tentang Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas melalui pengujian data pada program SPSS dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$ diperoleh nilai $p=0,001$ yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti pengetahuan memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas.

Menurut Lawrence Green perilaku kesehatan di pengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan penginderaan melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau

objek. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang berlangsung lama (Notoadmodjo, 2012).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Tiarna Uli Sipayung, 2018 dengan judul penelitian Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di poli klinik RSU Universitas Kristen Indonesia Tahun 2018. Dengan Metode penelitian : metode analgetik dengan pendekatan *Cross Sectional*, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Poli Klinik Rumah Sakit Umum UKI Jakarta Timur $p=0.001$ ($p < 0.05$). Peneliti ini berasumsi bahwa Pengetahuan penderita hipertensi akan sangat berpengaruh pada sikap untuk patuh berobat karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas

Penelitian yang dilakukan pada 100 responden tentang Hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas melalui pengujian data pada program SPSS dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi $\alpha=0.05$ diperoleh nilai $p=0.001$ yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa H1 di terima dan H0 ditolak yang berarti sikap memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green, yang mana kepatuhan dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor pendukung. Sikap juga termasuk pada faktor predisposisi (Notoadmodjo, 2012). Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap

suatu stimulus atau objek (Notoadmodjo, 2012). Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa apabila pasien memiliki sikap yang positif maka upaya pengendalian hipertensi yang dilaksanakan juga baik ataupun cukup baik. Green menyatakan bahwa perilaku kesehatan akan di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya sikap. Sikap yang dimiliki responden akan memberikan dampak pada kesehatan responden itu sendiri, pengalaman pribadi menjadi dasar dari sikap seseorang yang akan membawa pengaruh terhadap kesehatannya” (Heriyandi, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti (Taufik Haldi dan Ika Ratna Hiadayati 2021) dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin di puskesmas arjuno kota malang dengan desain penelitian menggunakan metode obeservasional dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan hasil penelitian menunjukkan uji *Chi Square* untuk mengetahui adanya hubungan sikap terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin pada pasien hipertensi di Puskesmas Arjuno Kota Malang. Didapatkan hasil nilai siginifikansi tabel (p) yaitu 0,002 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Sehingga Ho ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (bermakna) antara kelompok pada variabel sikap terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin pada pasien hipertensi di Puskesmas Arjuno Kota Malang.

Peneliti berasumsi bahwa Sikap seseorang terhadap program pengobatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka sikap seseorang semakin terbuka dengan melaksanakan kepatuhan minum obat hipertensi. Sikap tersebut dapat ditunjukkan dengan mematuhi program penatalaksanaan pengobatan yang telah ditetapkan oleh profesional kesehatan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien

hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas berkategori kurang.

2. Sikap tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas cukup.
3. Kepatuha minum obat pada pasien hipertensi berkategori patuh.
4. Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Kaweng Kecamatan Kakas.

SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu informasi, referensi juga pembelajaran yang bisa diaplikasikan dilingkungan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk masyarakat supaya dapat memaksimalkan pengetahuan dan sikap dalam kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan tetap mempertahankan fokus utama dari penelitian.

4. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu landasan ketika ingin melakukan pelayanan kesehatan atau pendidikan kesehatan tentang pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), 77–90.
<http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
- Ayu, S., Sukmaningsih, K., Putra, G. N.

- W., Sujadi, H., & Windi, P. (2020). *Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula 1*. 5(2), 286–293.
- Haldi, T., Pristianty, L., Hidayati, I. R., Farmasi, P., Kesehatan, F. I., Malang, U. M., Farmasi, F., & Airlangga, U. (2021). *Hubungan pengetahuan dan sikap pasien hipertensi terhadap kepatuhan penggunaan obat amlodipin di puskesmas arjuno kota malang*. 8(1), 27–31.
- Harun, O. (2019). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan*. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*, 12(2), 164–171.
- Herabare, R. A. (2021). *Deskripsi Efikasi Diri Pada Penderita Hipertensi Yang Mengalami Komplikasi Di Puskesmas Pajang Surakarta*.
- Ipertensi, P. A. D. A. P. E. H. (2021). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah*. 12(2), 327–333.
- Kadriati Erna, Hasifah, K. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Kepada Masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 5–6. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/index>
- Komalasari, V., Shalahuddin, I., & Harun, H. (2020). *Gambaran pengetahuan , sikap dan perilaku tentang manajemen diet pada pasien hipertensi di Garut , Indonesia*. 14(4), 494–502.
- Manullang, K. F. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Di Ruang Poli Penyakit Dalam Rsup H Adam Malik Medan Tahun 2019*. *Skripsi*, 1–76.
- Mapagerang, R., & Alimin, M. (2018). *Hipertensi Dengan Kontrol Diet Rendah Garam*. *Jikp(Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah)*, 7(1), 1–8.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis (EDISI 4)*. Salemba Medika.
- Oudsanti, F. R. (2021). *Hubungan Antara Sikap dengan Kepatuhan Praktik Diet Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2*.
- Setiawan, A. B., Sulistya, D. I., Loka, A., Wardani, K., & Firdaus, S. R. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi dengan Media Video dan Poster di Desa Kaliancar*. 178–190.
- Sipayung, T. U. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi*. 1(4).
- Tumundo, D. G., Wiyono, W. I., & Jayanti, M. (2021). *Adhypertensive Drug Used In Hypertension Patiens At Kema Health Center , North Minahasa Regency Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat AntihipertensiI Pada Pasien bagi peningkatan kepatuhan pasien hipertensi dalam menggunakan obat antihipe*. 10(November), 1121–1128.
- Wibowo, T. H., Warseno, A., & Utari, D. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Pengetahuan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Triwidadi Pajangan Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 4(1), 6.